

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan suatu masalah dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian, baik dari segi sosial, ekonomi, kesehatan bahkan kematian.⁽¹⁾ Konsumsi rokok merupakan salah satu faktor resiko utama terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner, stroke, kanker paru-paru dan diabetes melitus yang merupakan penyebab kematian utama di dunia.⁽²⁾ Merokok dapat menyebabkan terjadinya 90% kanker paru pada laki-laki dan 70% pada perempuan, 22% dari penyakit jantung dan pembuluh darah disebabkan karena merokok.⁽³⁾

Efek rokok membuat penghisap asap rokok mengalami risiko yang lebih tinggi untuk menderita kanker paru-paru, kanker mulut dan tenggorokan, kanker esofagus, kanker kandung kemih, serangan jantung dan berbagai penyakit lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru dan bronkitis kronis. Efek dari rokok tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif, tetapi juga dapat dirasakan oleh perokok pasif. Resiko yang ditanggung perokok pasif lebih berbahaya dibanding dengan perokok aktif karena daya tahan tubuh terhadap zat-zat yang berbahaya dari rokok lebih rendah. Bagi ibu hamil, rokok dapat menyebabkan meningkatnya angka kejadian kelahiran bayi prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), mortalitas prenatal, kemungkinan lahir dalam keadaan cacat dan mengalami gangguan dalam perkembangan.⁽³⁾

WHO memprediksi bahwa pada tahun 2020 penyakit yang berkaitan dengan tembakau akan menjadi masalah kesehatan di dunia yang menyebabkan 8,4 juta

kematian setiap tahun dimana separuhnya terjadi di Asia. Kematian di Asia akibat masalah tembakau diprediksi meningkat hampir 4 kali lipat dari 1,1 juta menjadi 4,2 juta di tahun 2020. Sekitar 1,3 milyar perokok di seluruh dunia, 84% diantaranya adalah negara berkembang. Sedangkan di negara maju yang terjadi justru sebaliknya, persentase perokok cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat di negara maju tentang bahaya rokok sudah tinggi⁽⁴⁾. Indonesia menempati urutan ketiga perokok tertinggi setelah China dan India WHO. *The Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) menyebutkan bahwa jumlah perokok di Asia Tenggara tahun 2013 tercatat sebanyak 121.156.804 jiwa, dimana Indonesia menempati urutan pertama perokok terbanyak dengan persentase 50,68%.

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi perokok dari 27% pada tahun 1995, meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2013. Artinya, jika 20 tahun yang lalu dari setiap 3 orang Indonesia 1 orang diantaranya adalah perokok, maka saat ini setiap 3 orang Indonesia 2 diantaranya adalah perokok.⁽⁵⁾ Prevalensi perokok Indonesia umur ≥ 10 tahun pada tahun 2013 adalah sebesar 29,3% dan 18% dari perokok tersebut sudah mulai merokok pada umur 10-14 tahun (usia sekolah). Jumlah perokok usia sekolah di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia yaitu mencapai 1,2 juta orang, sedangkan jumlah perokok anak dibawah umur 10 tahun di Indonesia mencapai angka 239.000 orang.^(6,7)

Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) merupakan sepuluh besar provinsi penyumbang tingginya angka perokok di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas provinsi Sumbar tahun 2013, prevalensi perokok umur ≥ 10 tahun di Sumatera Barat yaitu 30,3 % dan sebanyak 1,4% dari perokok tersebut berada pada kelompok umur

10-14 tahun. Perilaku merokok di Sumatera Barat sudah dimulai sejak dini. Proporsi merokok pada umur tersebut yaitu di perkotaan sebesar 25,7% dan di pedesaan 25,4%. Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota di Sumatera Barat dengan konsumsi merokok tiap hari yang tinggi setelah kota Sawah Lunto dan kota Solok yaitu 14,4 %. Data Rikesdas provinsi Sumbar tahun 2013 juga menunjukkan Perilaku merokok dalam rumah tangga ketika bersama dengan anggota rumah tangga di kota Payakumbuh juga termasuk yang tertinggi yaitu 87,7%, begitu juga dengan perilaku merokok dalam gedung/ruang yaitu 93,1%.^(8,9)

Perilaku merokok dalam rumah tangga ketika bersama dengan anggota keluarga dapat berdampak buruk pada sikap dan perilaku anggota keluarga lainnya terutama bagi anak-anak. Anak-anak sangat mudah terpengaruh terlebih ketika mereka melihat orang disekitarnya melakukan sesuatu yang mereka anggap hebat. Ketika lingkungan mereka dipenuhi oleh asap rokok, mereka akan mencontohnya. Kebiasaan merokok pada anak dapat bermula karena kurangnya informasi, kesalahpahaman informasi, terpengaruh iklan atau maraknya iklan rokok, dan bujukan rayuan teman. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang bahaya akibat merokok perlu disampaikan kepada anak-anak terutama siswa SD, karena mereka merupakan kelompok yang mudah dipengaruhi dengan hal-hal yang bersifat baru.

Berdasarkan data Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh tahun 2015, perilaku merokok dalam rumah tangga di wilayah kerja puskesmas Parit Rantang termasuk tertinggi ke empat setelah puskesmas Padang Karambia, puskesmas Ibu dan puskesmas Air Tabit yaitu 69,6%. Puskesmas Parit Rantang terletak di kelurahan Parit Rantang. Kelurahan Parit Rantang merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas dengan jumlah penduduk

yang padat yaitu 5441 jiwa. SDN 28 Parit Rantang adalah satu-satunya SD yang berada di kelurahan Parit Rantang. Jumlah siswa di SD N 28 Payakumbuh yaitu 384 siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 10 siswa didapatkan hasil adanya siswa yang pernah merokok sebanyak 3 orang (30%) dan 8 orang (80%) dari orang tua siswa adalah perokok. Hasil pengamatan yang dilakukan di lingkungan sekitar SDN 28 Parit Rantang juga ditemukan banyaknya warung yang menjual rokok, sehingga bisa mempermudah aksesnya rokok bagi anak-anak terutama anak usia sekolah. Selain itu jika dilihat dari sisi pendidikan dan pembelajaran di SD N 28 Payakumbuh, rata-rata guru menerangkan materi menggunakan metode ceramah, sehingga tidak semua siswa memperhatikan dengan baik dan hanya siswa yang duduk di depan yang memperhatikan penjelasan guru.

Masa sekolah dasar adalah masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai kesehatan tentang bahaya rokok, karena anak-anak usia sekolah berpotensi sebagai *agen of change* untuk mempromosikan bahaya rokok, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas nantinya⁽¹⁰⁾. Anak-anak sebagai sasaran pendidikan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Menurut teori Piaget, anak usia 7-11 tahun berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret operasional. Pada tahap ini anak baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa peristiwa yang konkret, selain itu anak pada usia ini memiliki daya ingat yang tinggi. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk menentukan media yang cocok digunakan dalam membantu proses belajar agar tercapainya tujuan belajar atau tujuan pendidikan.^(11,12)

Penyampaian informasi dan pendidikan kesehatan banyak dilakukan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah), yaitu menyampaikan materi promosi kesehatan dengan cara menerangkan di depan khalayak ataupun berpidato untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Metode ceramah biasanya digunakan pada masyarakat kelompok besar yang jumlahnya lebih dari 15 orang. Keberhasilan metode ceramah tergantung pada penceramah itu sendiri, bagaimana penguasaan materi dan penguasaan sasaran penceramah.

Selain itu penggunaan media pendidikan juga dapat mempengaruhi keberhasilan penyampaian pesan dan informasi kesehatan. Media pendidikan disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra, semakin banyak panca indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh, selain itu media yang sesuai akan menghasilkan retensi pengetahuan yang baik.⁽¹³⁾

Penyampaian informasi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media berbentuk kubus pengetahuan yang banyak terdapat unsur gambar berwarna, sehingga siswa tertarik, merasa senang serta diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa. Kubus Pengetahuan adalah salah satu media penyampaian informasi kesehatan yang cocok digunakan kepada siswa sekolah dasar. Kubus Pengetahuan merupakan seperangkat media pendidikan kesehatan yang dikembangkan dari kartu bergambar. Pemanfaatan kubus pengetahuan sebagai media pendidikan menuntut keaktifan siswa saat proses pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam proses belajar. Media pendidikan kubus pengetahuan terdiri dari

satu buah kubus pengetahuan, serta beberapa kartu bergambar yang menjadi penjabaran dari masing masing informasi disetiap sisi kubus.

Kubus pengetahuan sebagai media belajar yang di dalamnya terdapat gambar dan tulisan memberi banyak keuntungan, diantaranya: mudah diterapkan, mudah dipahami, dan mudah dalam pengawasannya. Namun penggunaan media kubus pengetahuan ini juga memiliki kekurangan yaitu besarnya biaya yang digunakan dalam membuat perangkat media kubus pengetahuan yang terdiri dari beberapa kartu bergambar tersebut.

Hasil penelitian Erianawati (2005) menunjukkan bahwa media visual (gambar) memudahkan anak dalam memahami konsep dan membantu generalisasi. Disamping itu, juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa, kognitif dan psikomotorik pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iman Surya (2015) media pendidikan kesehatan menggunakan kartu bergambar dan leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dokter kecil dalam pencegahan demam berdarah. Dan penelitian Suharti (2009) juga menyatakan penggunaan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perbedaan Pengaruh Edukasi Metode “Ceramah Murni” dengan “Kubus Pengetahuan” terhadap Pengetahuan Sikap dan Retensi Ingatan Siswa tentang Bahaya Merokok di SD N 28 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh media kubus pengetahuan dan metode ceramah terhadap pengetahuan, sikap dan retensi ingatan mengenai bahaya merokok pada siswa SD N 28 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah murni dengan kubus pengetahuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan retensi ingatan tentang bahaya merokok pada siswa SDN 28 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya tingkat pengetahuan siswa sebelum pendidikan kesehatan menggunakan kubus pengetahuan.
2. Diketuainya tingkat pengetahuan siswa sesudah pendidikan kesehatan menggunakan kubus pengetahuan.
3. Diketuainya tingkat pengetahuan siswa sebelum pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah murni
4. Diketuainya tingkat pengetahuan siswa sesudah pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah murni
5. Diketuainya sikap siswa sebelum pendidikan kesehatan menggunakan kubus pengetahuan.
6. Diketuainya sikap siswa sesudah pendidikan kesehatan menggunakan kubus pengetahuan.

7. Diketuainya sikap siswa sebelum pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah murni.
8. Diketuainya sikap siswa sesudah pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah murni.
9. Mengetahui perbedaan pengetahuan siswa sebelum pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah murni dan kubus pengetahuan
10. Mengetahui perbedaan pengetahuan siswa sesudah pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah murni dan kubus pengetahuan
11. Mengetahui perbedaan sikap siswa sebelum pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah murni dan kubus pengetahuan.
12. Mengetahui perbedaan sikap siswa sesudah pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah murni dan kubus pengetahuan.
13. Mengetahui perbedaan retensi ingatan siswa setelah 1 hari pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah murni dan kubus pengetahuan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang media pendidikan kesehatan yang baik dalam meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya merokok serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.4.2 Bagi Instusi

Sebagai bahan masukan bagi institusi di bidang kesehatan dan pendidikan, mengenai media edukasi kesehatan yang lebih inovatif dan efektif bagi anak sekolah dasar sehingga dapat menjadi *agen of change* dikehidupan mendatang.

1.4.3 Bagi Siswa Sekolah Dasar

Memberikan informasi dan pengalaman belajar dengan media edukasi yang berbeda, serta memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai bahaya merokok.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat pengetahuan, sikap dan retensi ingatan siswa SD N 28 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan kubus pengetahuan.
2. Tingkat pengetahuan, sikap dan retensi ingatan siswa SD N 28 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah.

